



Peran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo

Febriantika Fara Fernanda¹, Marseto², Faizatul Laily Nisa³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Received: 17 September 2023

Revised : 24 September 2023

Accepted: 30 September 2023

Abstract

Bantuan perumahan merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengatasi permasalahan hunian layak bagi MBR. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menganalisis dampak BSPS terhadap peningkatan kesejahteraan MBR di tingkat desa. Sehingga diperlukan melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis peran Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah di Desa Tempuran, Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sebagai instrumen pengumpulan data. Partisipan penelitian terdiri dari 23 kepala keluarga MBR penerima BSPS di Desa Tempuran. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran BSPS dalam meningkatkan kesejahteraan MBR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSPS memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan MBR di Desa Tempuran. Bantuan tersebut telah memberikan akses kepada MBR untuk memiliki hunian yang layak, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan rumah baru. BSPS juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan rumah. Dalam penelitian ini juga menyimpulkan bahwa BSPS memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan MBR di Desa Tempuran. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada MBR mengenai BSPS, peningkatan dukungan infrastruktur, serta perluasan program pemeliharaan dan pengawasan rumah yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Kata Kunci: Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Kesejahteraan.

(*) Corresponding Author:

febriantikafara@gmail.com

How to Cite: Fernanda F F, Marseto, & Nisa F L. (2023). Peran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8415614>

PENDAHULUAN

Rumah menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki manusia sebagai nilai strategis kehidupan penghuninya. Rumah menjadi kebutuhan primer yang harus diprioritaskan bagi masyarakat desa maupun kota. Bagi masyarakat desa dalam membangun rumah hanya secara sederhana dan tidak memperhatikan aspek Kesehatan untuk penghuni rumah sehingga dapat dikatakan tidak layak huni (Blaang, 1986). Dalam pasal 28 H ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, mengamanatkan bahwa setiap manusia berhak untuk sejahtera baik secara lahir maupun batin, dan memiliki hunian serta lingkungan yang layak huni.

Perumahan layak merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh hunian yang layak dan aman. Situasi ini sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan dan perkembangan sosial-ekonomi MBR.

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya akses terhadap perumahan yang layak bagi MBR dan meluncurkan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk mengatasi masalah ini. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu upaya konkret untuk mengatasi masalah akses terhadap perumahan yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Melalui BSPS, pemerintah bertujuan memberikan bantuan kepada MBR agar mereka dapat memiliki hunian yang memadai dan meningkatkan taraf hidup mereka.

BSPS berperan penting dalam menyediakan dana stimulan kepada MBR untuk membangun, memperbaiki, atau memperluas hunian mereka. Bantuan yang diberikan melalui program ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian bahan bangunan, renovasi rumah, atau pembangunan rumah baru. Dengan adanya bantuan tersebut, MBR dapat memiliki akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap perumahan yang layak, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, BSPS juga berfungsi sebagai stimulus ekonomi di tingkat masyarakat. Dengan memberikan bantuan kepada MBR untuk memperbaiki atau membangun rumah, program ini mendorong pertumbuhan sektor konstruksi dan sektor terkait lainnya. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, BSPS tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi MBR dalam hal perumahan, tetapi juga berdampak positif dalam aspek ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Melalui BSPS, pemerintah berupaya menciptakan lingkungan perumahan yang lebih baik bagi MBR. Dengan memiliki hunian yang layak, MBR dapat tinggal di lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman. Mereka dapat memperoleh rasa stabilitas dan kepastian tempat tinggal, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan MBR, BSPS juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan rumah. Dengan melibatkan MBR dalam kegiatan pembangunan dan pemeliharaan rumah, program ini mendorong penguatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan kemandirian dan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, serta memperkuat ikatan sosial antarwarga di dalam komunitas.

Salah satu wilayah yang mendapatkan perhatian dalam implementasi BSPS adalah Desa Tempuran, yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Desa ini dikenal sebagai daerah dengan tingkat keterbatasan ekonomi yang signifikan, di mana sebagian besar penduduknya tergolong sebagai MBR. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran BSPS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tempuran, Kabupaten Ponorogo.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengungkapkan efektivitas dan kontribusi BSPS terhadap peningkatan kesejahteraan MBR di Desa Tempuran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan menganalisis secara mendalam peran BSPS dalam meningkatkan kesejahteraan MBR di Desa Tempuran, Kabupaten Ponorogo.

Dengan menganalisis peran dan dampak BSPS, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang efektivitas program ini dalam memberikan manfaat nyata bagi MBR di tingkat desa. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pemerintah daerah, LSM, dan lembaga terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk memperbaiki akses perumahan yang layak bagi MBR di Desa Tempuran dan daerah sekitarnya.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi BSPS di tingkat desa, termasuk tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah ini, dapat diidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat program BSPS, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memastikan keberlanjutan program ini di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan program perumahan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi MBR di Desa Tempuran, Kabupaten Ponorogo. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam konteks perumahan bagi MBR di wilayah.

TINJAUAN PUSTAKA

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) diberikan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) guna meningkatkan kualitas hunian serta mendorong prasarana, sarana, dan utilitas umum. Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya (PKRS) adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menjadikan rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, 2018). Program ini memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat berpenghasilan rendah untuk melakukan swadaya guna membangun sekaligus memperbaiki hunian mereka. Dengan program ini, diharapkan dapat memberikan motivasi untuk memiliki rumah layak huni dengan lingkungan yang sehat.

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki dasar upaya yakni UU Perumahan dan Kawasan Permukiman No. 1 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Termasuk aturan No 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Program BSPS sudah ada sejak tahun 2006 dengan nama Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya Khusus Masyarakat (BSP2S). Program ini sejak pada 2012 telah berhasil dilaksanakan dalam skala besar di Indonesia guna mengatasi rumah tidak layak huni.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama untuk memahami peran Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Tempuran. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks sosial yang melibatkan partisipan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan 23 kepala keluarga MBR yang merupakan penerima BSPS di Desa Tempuran. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan insight langsung dari partisipan mengenai pengalaman mereka dalam mendapatkan bantuan dan dampak yang dirasakan terhadap kesejahteraan mereka.

Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang konteks sosial, lingkungan, dan dinamika komunitas di Desa Tempuran. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung implementasi program BSPS dan berinteraksi dengan masyarakat penerima bantuan.

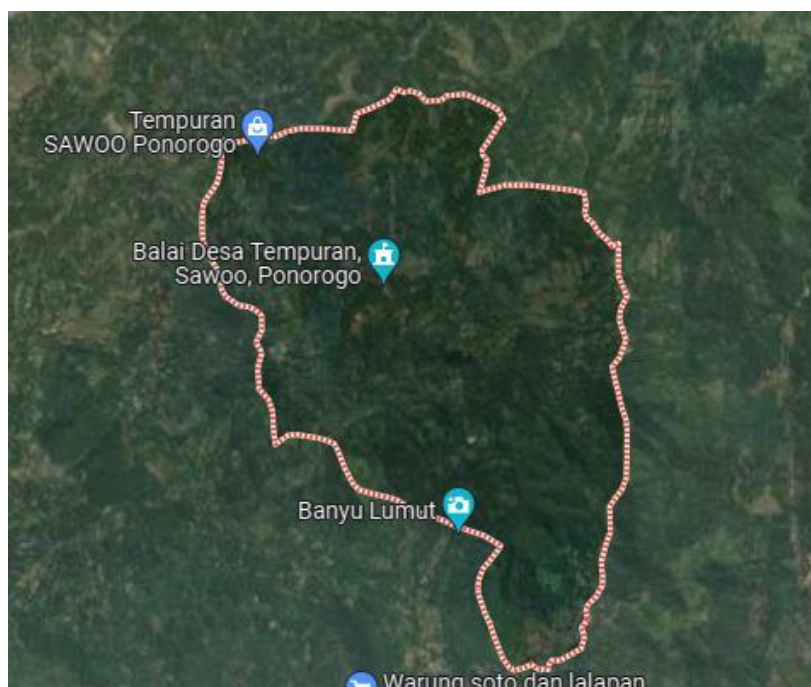
Selanjutnya, analisis dokumen juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan, seperti dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan program BSPS, dan catatan-catatan terkait. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang tujuan, strategi, dan implementasi program BSPS di Desa Tempuran.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis ini melibatkan pengelompokan dan pengkodean data, kemudian mengidentifikasi pola-pola yang muncul untuk menggambarkan peran BSPS dalam meningkatkan kesejahteraan MBR di Desa Tempuran. Hasil analisis tematik ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran BSPS dalam meningkatkan kesejahteraan MBR dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan instrumen pengumpulan data yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran BSPS dalam meningkatkan kesejahteraan MBR di Desa Tempuran. Data dan temuan dari penelitian ini akan menjadi sumber informasi penting bagi pemerintah, LSM, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik, serta memperbaiki implementasi dan efektivitas program BSPS di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terletak pada Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Tempuran merupakan salah satu desa dari 9 desa di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Sawoo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo dari total 21 kecamatan. Jarak Desa tempuran ke pusat kota sebesar 30 km. Peta lokasi desa Tempuran sebagai berikut:



Gambar 1. Peta lokasi desa Tempuran

Kondisi ekonomi Sebagian warga desa Tempuran adalah bermata pencaharian petani, buruh harian, dan menjadi pekerja tukang. Dari pekerjaan tersebut terlihat bahwa keseharian warga desa dilakukan diluar dari hunian rumah. Kondisi sosial warga desa dikenal dengan warga yang rukun. Terbukti dengan adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang dilakukan dengan tanggung renteng. Tanggung renteng adalah istilah hukum untuk menanggung secara bersama-sama yang berkaitan dengan biaya yang harus dibayar (KBB). Dimana seluruh penerima bantuan bersama-sama dalam progress proses pembangunan rumah. Selain itu, warga desa Tempuran juga memiliki perilaku yang ramah, solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Dari segi keagamaan misalnya warga melakukan hajatan, walaupun jarak rumah jauh dengan punya hajatan tetap datang dengan menggunakan pikap secara bersama-sama.

Kondisi budaya desa Tempuran masih sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Contoh nyata dalam proses pembangunan rumah adalah pengenaan hari baik. Penggunaan hari baik dilakukan pada saat membangun rumah. Anggapan ini

digunakan agar nantinya rumah yang dibangun membawa kesejahteraan bagi pemilik rumah. Bukan hanya itu, ketika akan membangun atap rumah juga dilakukan pencarian hari baik. Dari sisi religiusitas, warga desa Tempuran melakukan pengajian dirumah pribadi masing-masing pada saat kamis legi. Pengajian ini terkadang dilakukan dengan pengeras suara.

Pedoman pemerintah tentang program BSPS berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia. Peran masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan program BSPS agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, masyarakat adalah pemain utama dan pemerintah adalah pemangku kepentingan, dimana pemerintah membuat peraturan dan masyarakat mentaati peraturan tersebut. Tujuan dilaksanakannya Program Promosi Perumahan Swadaya Standar ini terkait dengan Keputusan Menteri PUPR No. 07/PRT/M/2018. Peraturan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, desa dan daerah dalam melaksanakan penyaluran BSPS. Tujuannya agar pendistribusian dana swadaya harus teratur, efektif, ekonomis, efektif, transparan dan mudah dipahami.

Peningkatan Kesejahteraan melalui Program BSPS di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo

Rumah yang dapat dibangun dengan kekuatan pribadi pemilik rumah disebut dengan rumah swadaya. Rumah swadaya sendiri dimaknai dengan rumah yang diprakarsai oleh masyarakat. Rumah swadaya merupakan kumpulan dari rumah mandiri sebagai bagian dari rumah listrik perkotaan serta perdesaan yang diperuntukkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR yakni PERMEN PUPR/7/PRT/M/2018. Dengan adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dapat meningkatkan kualitas hunian yang dimiliki masyarakat sehingga penerima bantuan yang memiliki rumah tidak layak huni dapat meningkatkan kualitas rumahnya menjadi rumah layak huni.



Gambar 2. Pra Konstruksi Bangunan Program BSPS

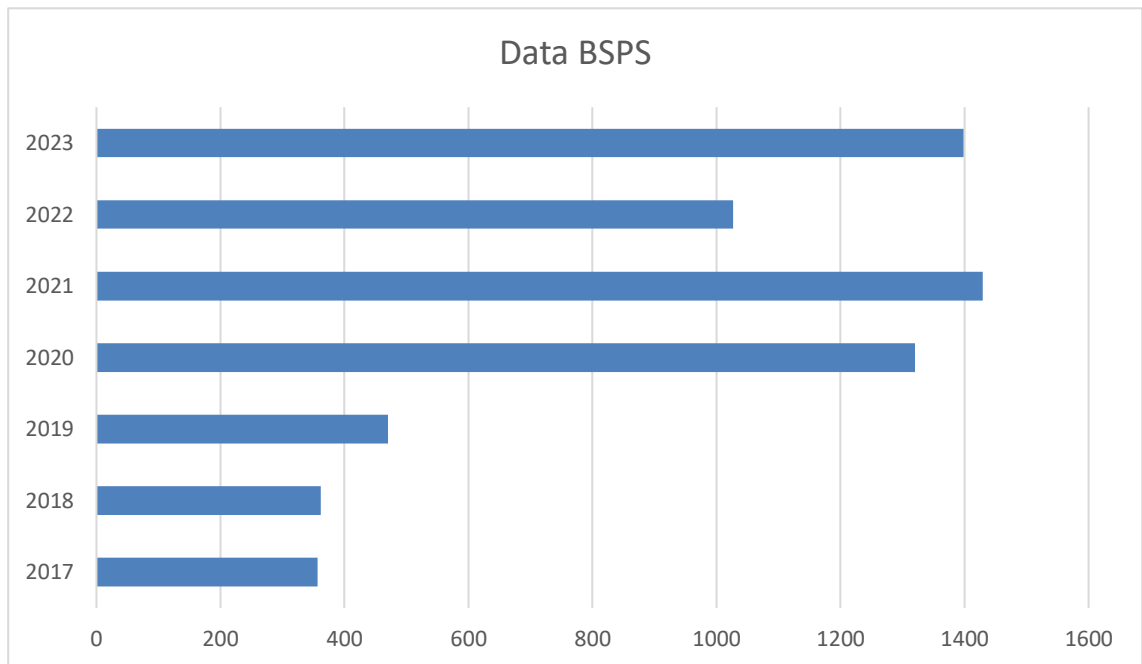


Gambar 3. Pasca Konstruksi Bangunan Program BSPS

Gambar diatas adalah dokumentasi dari program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang diterima oleh penerima bantuan di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo dengan jumlah bantuan sebesar Rp. 17.500.000,00 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APPBD). Program BSPS ini sangat membantu warga desa Tempuran yang memiliki penghasilan rendah. Tidak hanya itu, warga menilai bahwa dengan adanya bantuan ini mampu dalam meningkatkan kesejahteraan dan menjaga kesehatan masyarakat. Salah seorang penerima bantuan di desa Tempuran Kabupaten Ponorogo mengaku sangat terbantu dengan adanya program ini. “Saya harap bedah rumah ini akan selalu diadakan karena bantuan dari pemerintah dapat membantu saya menjadikan rumah menjadi rumah layak huni” ujar Pak Seni selaku ketua Kelompok Penerima bantuan (KPB) saat di temui di tempat kediamannya.

Program BSPS di Ponorogo dimulai dari tahun 2017 hingga sekarang. Dengan total rumah tidak layak huni yang berhasil ditangani dari tahun 2017 hingga 2023 sejumlah 6363 unit. Hingga saat ini program BSPS menjadi program yang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki konsisten dalam pengentasan angka kemiskinan guna mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan kualitas rumah layak huni (tempat tinggal layak).

Grafik 1. Data Penerima Program RTLH/BSPS Tahun 2017-2023 di Kabupaten Ponorogo



Dapat terlihat pada grafik diatas bahwa program BPS atau yang sering dikatakan bedah rumah dari tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2021. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh data usulan yang diberikan oleh dewan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena anggaran yang dimiliki dialih fungsikan untuk kebijakan lain. Namun pemerintah tetap konsisten dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program BPS dengan terus meningkatkan kualitas rumah layak huni. Terbukti pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 371 dari tahun 2022 dengan presentase sebesar 1398 unit rumah layak huni yang berhasil dibangun. Hal ini menjadi komitmen untuk pemerintah poronorogo dalam menurunkan angka kemiskinan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan tidak ada lagi masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni.

Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2022, namun program BPS tetap memberikan dampak positif yakni menurunkan angka kemiskinan dengan kondisi rumah kumuh yang semakin mengalami penurunan. Hal ini menjadi pengaruh yang positif bagi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BPS) terhadap kesejahteraan di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dapat dilihat oleh peneliti secara langsung dilapangan ketika berkunjung ke penerima bantuan. Dimana yang semula rumah terlihat tidak layak huni menjadi rumah layak huni dengan struktur rumah yang lengkap. Dengan wilayah geografis desa Tempuran yang berada diatas pegunungan maka dengan struktur yang lengkap dapat membantu warga desa. Sehingga dengan adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BPS) warga sangat berdampak positif bagi kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam pembahasan, Maka penulis memberikan kesimpulan bahwa Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Desa Tempuran. Bantuan tersebut telah memberikan akses kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah untuk memiliki hunian yang layak, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan rumah baru. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan rumah. Selajit itu, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Desa Tempuran.

Saran

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya belum familiar didengar oleh masyarakat. Bahkan calon penerima bantuan belum tahu tentang apa itu BSPS, mereka hanya tahu bahwa program ini adalah program bedah rumah yang dicanangkan oleh pemerintah. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi secara mendalam bagi penerima bantuan tentang program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

Dengan adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga apabila program dilakukan secara lebih luas maka dampak positif dapat diterima oleh khalayak umum. Tetapi pengawasan secara mendalam harus dilakukan, agar bantuan tidak salah sasaran yang nantiya akan menjadi kecemburuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Robiansyah, I., Suryapermana, N., & Sudrajat, B. (2022). Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang (Studi di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang). *TSARWAH*, 7(1), 12-19.
- Hara, K. M. (2019). Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Masyarakat di Kelurahan Lowulowu Kecamatan Lealea Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 73-81.
- Sjafari, A. (2023). Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Niara*, 16(1), 1-13.
- Rofiqoh, S., & Asmuni, A. (2022). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI DESA SABRANG KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 3(1), 25-39.

- Farida, I. (2020). Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Di Kabupaten Subang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 35-47.
- Yengsi, S., & Caniago, S. (2021). PROSEDUR PENETAPAN BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH DUSTURIYAH (Studi Kasus Di Jorong Buluh-Kasok Kenagarian Padang Air Dingin Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok-Selatan). *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah (Jisrah)*, 2(2), 167-176.